

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN
PENYESUAIAN SOSIAL PADA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN AKADEMIK 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

HETI SETYANINGSIH

F 100 090 114

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN
PENYESUAIAN SOSIAL PADA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN AKADEMIK 2013**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai
Derajat Sarjana S-1 Psikologi**

Oleh :

HETI SETYANINGSIH

F 100 090 114

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN
PENYESUAIAN SOSIAL PADA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN AKADEMIK 2013**

Diajukan oleh :

HETI SETYANINGSIH

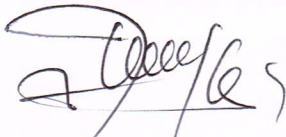
F. 100 090 114

Telah disetujui untuk dipertahankan

Di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



Dra. Zahrotul Uyun, M.Si

Tanggal, 31-10-2014

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN
PENYESUAIAN SOSIAL PADA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN AKADEMIK 2013**

Yang diajukan oleh :

HETI SETYANINGSIH

F 100 090 114

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

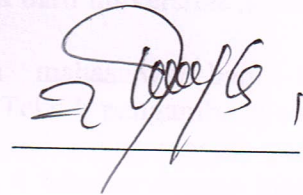
Pada Tanggal 22-8-2014

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

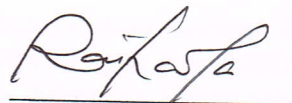
Dra. Zahrotul Uyun, M.Si

Penguji Pendamping I

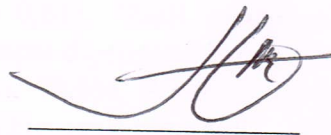


Permata Ashfi Raihana, S.Psi. M.A.

Penguji Pendamping II



Achmad Dwityanto O, S.Psi. M.Si



Surakarta, 3 November 2014

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,



Taufik, M.Si, Ph.D

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN
PENYESUAIAN SOSIAL PADA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN AKADEMIK 2013

HETI SETYANINGSIH

F100 090 114

Mahasiswa baru berada di lingkungan yang baru yaitu lingkungan kampus. Mereka diharapkan memiliki penyesuaian sosial yang baik di lingkungan kampusnya. Mahasiswa yang memiliki penyesuaian sosial yang baik mampu menyesuaikan antara tuntutan diri sendiri dengan tuntutan lingkungan. Tuntutan di lingkungan teman sebaya berupa persaingan *life style*, status sosial, kepemilikan lawan jenis, tingkat intelektualitas, perbedaan kepribadian (*ekstrovert* dan *introvert*). Penerimaan dan penolakan dari teman sebaya sangat mempengaruhi sikap dan tingkah laku remaja. Oleh karena itu penyesuaian sosial yang baik sangat diperlukan agar mahasiswa baru dapat diterima oleh teman sebaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa baru universitas muhammadiyah surakarta tahun akademik 2013. Hipotesis yang diajukan yaitu: Ada hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa baru universitas muhammadiyah surakarta tahun akademik 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun akademik 2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* yaitu melakukan random pada fakultas yang akan dikenai penelitian, sehingga terpilihlah 4 fakultas dengan jumlah subjek 100 orang. Karakteristik sampelnya adalah mahasiswa baru UMS angkatan 2013 yang berusia 18-21 tahun.

Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis *product moment* dari pearson diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,784 dengan $p = 0,000$ ($p \leq 0,01$) artinya ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian sosial. Hasil menunjukkan hipotesis diterima. Sumbangan efektif variabel dukungan teman sebaya terhadap penyesuaian sosial sebesar 61,5% yang ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) = 0,615. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penyesuaian sosial juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dukungan teman sebaya yaitu sebesar 38,5%. Rerata empirik variabel dukungan teman sebaya sebesar 114,66 dan rerata hipotetik sebesar 87,5 yang berarti dukungan teman sebaya subjek tergolong tinggi. Rerata empirik penyesuaian sosial sebesar 115,42 dan rerata hipotetik sebesar 87,5 yang berarti penyesuaian sosial subjek tergolong tinggi pula.

Kata Kunci: Dukungan Teman Sebaya, Penyesuaian Sosial

PENDAHULUAN

Penyesuaian diri adalah salah satu faktor yang sering menjadi masalah umum yang dihadapi oleh mahasiswa baru. Mahasiswa baru dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Oleh karena itu ia dituntut untuk menguasai keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya.

Sesuai dengan pendapat Enung (2006) bahwa keterampilan sosial dan penyesuaian sosialnya penting bagi remaja dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan lain sebagainya. Dengan demikian apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh mahasiswa baru pada fase remaja,

ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Mahasiswa baru diharapkan memiliki penyesuaian sosial yang baik, agar mereka mampu menjalankan aktifitasnya tanpa ada kendala dari lingkungan sosialnya. Penyesuaian sosial yang baik menurut Surya (dalam Nurdin, 2009) antara lain tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional, tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologis, tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi, memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri, mampu dalam belajar, menghargai pengalamannya, bersikap realisasi dan objektif. Dengan memiliki sikap-sikap tersebut mahasiswa diharapkan mampu menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya dengan baik. Karena dengan memiliki penyesuaian sosial yang baik mahasiswa tidak akan mengalami hambatan di lingkungan sosialnya.

Tujuan penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian sosial mahasiswa baru

Universitas Muhammadiyah
Surakarta.

2. Mengetahui tingkat dukungan teman sebaya pada mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Mengetahui tingkat penyesuaian sosial mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Surakarta.
4. Mengetahui peranan dukungan teman sebaya terhadap penyesuaian sosial pada mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Schneider (dalam Agustiani, 2009) penyesuaian sosial merupakan suatu kapasitas atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas, situasi dan relasi sosial, sehingga kriteria yang harus dipenuhi dalam kehidupan sosialnya dapat terpenuhi dengan cara-cara yang dapat diterima dan memuaskan.

Hurlock (2002) secara rinci menyimpulkan tanda-tanda bahaya yang umumnya muncul akibat individu tidak mampu melakukan penyesuaian sosial, antara lain:

- a. Tidak bertanggung jawab.
- b. Sikap agresif dan sangat yakin pada diri sendiri.
- c. Perasaan tidak aman.
- d. Merasa ingin pulang bila berada jauh dari lingkungan yang dikenal.
- e. Perasaan mudah menyerah.
- f. Terlalu banyak berkhayal untuk mengimbangi ketidakpuasannya.

Menurut Hurlock (2002) ada empat karakteristik penyesuaian sosial, yaitu:

- a. Penampilan nyata

Perilaku sosial individu sesuai dengan standart kelompok atau memenuhi harapan kelompok maka individu akan diterima sebagai anggota kelompok. Bentuk dari penampilan nyata ini adalah aktualisasi diri, ketrampilan menjalin hubungan antar manusia, dan kesediaan untuk terbuka pada orang lain.

- b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Individu dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa. Bentuk dari penyesuaian diri

adalah kerjasama dengan kelompok tanggung jawab dan setia kawan. Individu yang mempunyai kesanggupan untuk bertindak secara terbuka dan sanggup menerima kritik, serta tindakannya dapat bersifat murni sehingga sanggup memperbaiki tindakan-tindakan yang tidak sesuai lagi dengan berbagai kelompok sosial.

c. Sikap sosial

Individu dapat menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial serta terhadap perannya dalam kelompok maka individu akan menyesuaikan diri dengan baik secara sosial. Bentuk dari sikap ini adalah ikut dalam kegiatan sosial dalam masyarakat, empati, dan ringan tangan.

d. Kepuasan pribadi

Individu harus merasa puas dengan kontak sosial dan perannya dalam situasi sosial. Bentuk dari kepuasan pribadi adalah kehidupan bermakna dan terarah, keterampilan, dan percaya diri. Individu yang mempunyai kepuasan pribadi secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu di luar dirinya,

sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian.

Penyesuaian sosial dipengaruhi oleh banyak faktor, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial menurut Soeparwoto dkk (2004) dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal, antara lain: motif sosial, harga diri, persepsi, sikap, intelegensi dan minat, serta kepribadian. Faktor eksternalnya antara lain: keluarga, kondisi sekolah, kelompok sebaya, prasangka sosial, hukum dan norma sosial.

Salah satu faktor penyesuaian sosial adalah faktor kelompok sebaya. Hurlock (2006) mengemukakan bahwa penyesuaian sosial sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya. Hampir setiap remaja memiliki teman-teman sebaya dalam bentuk kelompok. Kelompok-kelompok teman sebaya ini yang menguntungkan pengembangan proses penyesuaian sosial, tetapi ada

pula yang menghambat proses penyesuaian sosial remaja.

Remaja mulai belajar mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara yang lebih matang dan berusaha memperoleh kebebasan emosional dengan cara menggabungkan diri dengan teman sebayanya (Desmita, 2005). Hal senada dikemukakan oleh Mappiare (1982) yang mengatakan bahwa, selain dengan orang tua, remaja dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui teman sebayanya.

Benimof (dalam Al-Mighwar, 2006) menegaskan bahwa kelompok teman sebaya merupakan dunia nyata remaja yang menyiapkan tempat remaja menguji dirinya sendiri dan orang lain. Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan remaja merupakan keharusan, untuk itu seorang remaja harus mendapatkan penerimaan yang baik untuk memperoleh dukungan dari kelompok teman sebayanya. Melalui berkumpul dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal tertentu, remaja dapat mengubah kebiasaan-kebiasan hidupnya dan dapat mencoba berbagai hal yang baru serta saling mendukung satu sama lain.

Hal senada dikemukakan oleh Tarakanita (2001) yang mengatakan bahwa, teman sebaya selain merupakan sumber referensi bagi remaja mengenai berbagai macam hal, juga dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru melalui pemberian dorongan (dukungan sosial).

Tarakanita (2001) juga mengemukakan bahwa dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat membuat remaja memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai hal yang belum pernah mereka lakukan serta belajar mengambil peran yang baru dalam kehidupannya. Remaja mampu menjalankan peran sosialnya di masyarakat apabila remaja tersebut telah berhasil membentuk identitas dirinya.

Chaplan (dalam Suseno & Sugiyanto, 2010) mengungkapkan bahwa dukungan sosial adalah tindakan menolong orang lain dan ketentraman berkomunikasi dengan orang lain. Dukungan sosial menurut Corsini (Prayitno, 2005) adalah keuntungan yang didapat individu

melalui hubungan dengan orang lain. Individu yang mempunyai hubungan yang dekat dengan individu lain seperti keluarga atau teman akan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola masalah-masalah yang dihadapi setiap hari.

Laursen (2005) menandakan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Penegasan Laursen dapat dipahami karena pada kenyataannya remaja dalam masyarakat moderen seperti sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka.

Disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya yaitu dukungan yang diperoleh dari teman sebaya atau teman seusianya yang memiliki kelekatan (attachment) yang lebih dekat dibanding dengan orang tua, dan menghabiskan sebagian besar waktu bersama dengan teman sebaya.

Hurlock (2004) yang menyatakan bahwa remaja cenderung membentuk kelompok teman sebaya yang memiliki kesamaan kegiatan dan kesenangan. Desmita (2009) menjelaskan bahwa tinggal di

lingkungan yang sama, bersekolah di tempat yang sama, dan berpartisipasi di kegiatan organisasi yang sama merupakan dasar terbentuknya kelompok teman sebaya.

Menurut Sarafino (dalam Oktavia, 2002) dukungan sosial terdiri dari empat jenis atau aspek yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

c. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

d. Dukungan informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Santrock (2005) mengemukakan bahwa ada lima macam kelompok dalam masa remaja, yaitu:

a. Kelompok “*chums*” (sahabat karib)

Kelompok dimana remaja bersahabat karib dengan ikatan persahabatan yang kuat. Dengan anggota yang terdiri dari 2-3 remaja dengan jenis kelamin yang sama, memiliki minat, dan kemampuan serta kemauan yang mirip.

b. Kelompok “*cliques*” (klik/kelompok sahabat)

Klik biasanya terdiri dari 4-5 orang remaja yang memiliki minat dan kemauan yang relative sama. Klik biasanya terjadi dari penyatuan dua pasang sahabat karib atau dua *chums* yang terjadi pada tahun-tahun pertama masa remaja awal.

c. Kelompok “*crowds*” (kerumunan)

Crowds biasanya terdiri dari banyak remaja, lebih banyak

dibandingkan dengan klik. Biasanya jarak emosi yang dimiliki anggota kelompoknya juga renggang dikarenakan banyaknya jumlah anggota kelompok. Ditinjau dari proses terbentuknya, berawal dari *chums* kemudian menjadi klik dan tercipta *crowds*. Dengan demikian terdapat perbedaan jenis kelamin, serta terdapat keragaman kemampuan, minat dan kemauan di antara anggota *crowds*.

d. Kelompok yang diorganisir

Merupakan kelompok yang sengaja dibentuk atau di organisir oleh orang dewasa, biasanya melalui yayasan atau lembaga tertentu. Umumnya kelompok ini timbul atas dasar kesadaran orang dewasa bahwa remaja sangat membutuhkan penyesuaian pribadi dan sosial, penerimaan dan ikut serta dalam kelompok-kelompok. Dan kelompok ini terbuka bagi remaja.

e. Kelompok “*gangs*”

Merupakan kelompok yang terbentuk dengan sendirinya. Pada umumnya merupakan akibat pelarian akibat empat kelompok

di atas. Anggota gangs dapat berlainan jenis kelamin dan dapat pula sama. Kecenderungan membentuk kelompok juga dipengaruhi oleh jumlah anggota kelompok. Beberapa dari remaja membentuk kelompok sesuai dengan keinginan jumlah anggota yang ingin dibentuk.

Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian sosial dapat dijelaskan bahwa dukungan teman sebaya yang positif atau tinggi akan menimbulkan adanya rasa empati terhadap teman sebaya, dapat memperoleh perhatian, merasa nyaman dan dicintai, mendapatkan dorongan dan semangat untuk maju, mendapatkan nasehat dan informasi, serta mendapatkan sugesti positif tentang hal yang sebaiknya dilakukan, hal tersebut dapat menyebabkan terbentuknya penyesuaian sosial yang baik dikarenakan adanya dukungan teman sebaya. Sebaliknya apabila seorang individu kurang mendapatkan dukungan teman sebaya, individu cenderung kurang mendapatkan perhatian, merasa diacuhkan, merasa tertekan karena memiliki sedikit teman, merasa dirinya merepotkan,

kurang memiliki semangat, dan kurang mendapatkan dorongan dari teman sebayanya, sehingga dapat menurunkan atau menyulitkan dalam penyesuaian sosial.

Ada hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian sosial. Apabila dukungan yang didapat dari teman sebaya tinggi maka mudah dalam melakukan penyesuaian sosial. Sebaliknya apabila dukungan teman sebaya rendah maka sulit dalam melakukan penyesuaian sosial.

Metode Penelitian

Sampel penelitian 100 subjek, mengambil empat fakultas di UMS yaitu fakultas psikologi, ekonomi, ilmu komunikasi dan informatika dan fakultas farmasi. Pada masing-masing fakultas diambil 25 mahasiswa baru angkatan 2013 yang berumur 18-21. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Pengumpulan data menggunakan skala dukungan teman sebaya dan skala penyesuaian sosial. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

Hasil dan pembahasan

hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,784$ dengan $p = 0,000$ ($p \leq 0,01$). Hasil ini menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa baru angkatan 2013 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hipotesis penelitian dapat diterima. Semakin tinggi dukungan teman sebaya pada mahasiswa baru maka semakin tinggi penyesuaian sosialnya dan sebaliknya semakin rendah dukungan teman sebaya pada mahasiswa baru maka semakin rendah pula penyesuaian sosial yang dimiliki mahasiswa baru tersebut.

Hasil penelitian dukungan teman sebaya menunjukkan bahwa rata-rata subjek memiliki dukungan teman sebaya yang tinggi dengan rerata empirik sebesar 114,66. Hasil ini ditunjukkan dengan 32% dukungan teman sebaya yang sangat tinggi, 66% dukungan teman sebaya yang tinggi, 1% dukungan teman sebaya dalam kategori sedang dan 1% dukungan teman sebaya yang rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Wade dan

Travis (2007) bahwa dukungan sosial dalam hal ini dukungan teman sebaya, dapat menimbulkan penyesuaian yang baik dalam perkembangan kepribadian individu. Dukungan sosial memberikan perasaan berguna pada individu karena individu merasa dirinya dicintai dan diterima. Dukungan yang diterima akan memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.

Subjek dalam penelitian ini yakni mahasiswa baru angkatan 2013 di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang menunjukkan bahwa rata-rata subjek memiliki dukungan teman sebaya yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari 100 subjek terdapat 66 subjek yang memiliki dukungan teman sebaya yang tinggi. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa aspek-aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif semuanya dapat diterima secara optimal oleh subjek penelitian. Hal ini menandakan sebagian besar subjek mendapatkan dukungan yang cukup baik dari teman sebayanya.

Hasil penelitian penyesuaian sosial bahwa rata-rata subjek memiliki penyesuaian sosial yang tinggi pula dengan rerata empirik sebesar 115,42. Hal ini ditunjukkan dengan 29% subjek memiliki penyesuaian sosial dalam kategori sangat tinggi, 69% penyesuaian sosial dalam kategori tinggi, 1% dalam kategori sedang dan 1% penyesuaian sosial dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari 100 subjek terdapat 69 subjek yang memiliki penyesuaian sosial yang tinggi, hal ini berarti sebagian besar subjek mampu menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya, khususnya di lingkungan kampus. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2002) bahwa individu memiliki penyesuaian sosial yang baik apabila memiliki penampilan nyata yaitu aktualisasi diri, ketrampilan menjalin hubungan antar manusia, dan kesediaan untuk terbuka pada orang lain. Individu memiliki sikap sosial yang baik misalnya ikut dalam kegiatan sosial dalam masyarakat, empati, dan ringan tangan. Individu memiliki kepuasan pribadi, mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan dalam berhubungan dengan orang lain dan

merasa puas karena dapat berhubungan dengan kelompok sosial dan menerima kelemahan-kelemahan diri sendiri sehingga individu dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik tanpa hambatan.

Peranan atau sumbangan efektif dukungan teman sebaya 61,5% terhadap penyesuaian sosial, ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) = 0,615. Hal ini berarti terdapat 38,5% faktor-faktor lain yang memberikan sumbangan efektif terhadap penyesuaian sosial seperti faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi; motif, harga diri remaja, persepsi remaja, sikap remaja, intelegensi dan minat, kepribadian. Kemudian faktor eksternal meliputi; keluarga, kondisi sekolah, prasangka sosial, hukum dan norma sosial (Soeparwoto dkk, 2004).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya dengan aspek yang terkandung didalamnya mampu memberikan pengaruh bagi penyesuaian sosial khususnya pada mahasiswa baru angkatan 2012 di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kertamuda dan Herdiansyah (2009) menyatakan mahasiswa sebagai individu dan makhluk sosial membutuhkan kerjasama dan bantuan orang lain dalam memenuhi tugas-tugasnya. Bentuk bantuan yang diberikan merupakan dukungan sosial. Dukungan sosial efektif membantu individu khususnya mahasiswa baru untuk menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya yang baru pula.

Kesimpulan dan Saran

Ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa baru angkatan 2013 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,784$ dengan $p = 0,000$ ($p \leq 0,01$). Hal ini berarti semakin tinggi dukungan teman sebaya pada mahasiswa baru maka semakin tinggi penyesuaian sosialnya dan sebaliknya semakin rendah dukungan teman sebaya pada mahasiswa baru maka semakin rendah pula penyesuaian sosial yang dimiliki mahasiswa baru tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat dukungan teman sebaya subjek

berada pada kategori tinggi. Dukungan teman sebaya berperan cukup besar dalam menentukan kemampuan penyesuaian sosial seseorang. Oleh karena itu perlu intervensi psikologis untuk dapat mempertahankan dukungan teman sebaya yang tinggi pada mahasiswa baru misalnya dengan universitas menyelenggarakan kegiatan-kegiatan untuk mahasiswa baru agar lebih meningkatkan penyesuaian sosialnya khususnya di lingkungan kampus, dengan sering diadakannya kegiatan berkelompok maka dukungan teman sebaya lebih meningkat lagi.

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian sosial, diharapkan kepada mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk lebih meningkatkan pergaulan di lingkungan teman sebaya mereka, misalnya dengan teman seangkatan sehingga dengan adanya dukungan teman sebaya positif yang dimiliki oleh mahasiswa dapat meningkatkan penyesuaian sosialnya. Mahasiswa disarankan untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan bersama teman

sebayanya, baik dengan teman seangkatan atau kakak tingkatnya sebagai upaya untuk lebih meningkatkan penyesuaian sosial.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian yang sama diharapkan: dapat memperluas populasi atau ruang lingkup penelitian sehingga generalisasinya lebih luas, memperbaiki kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, dengan memilih waktu yang tepat, serta diharapkan tidak hanya menggunakan dua variabel dalam penelitian selanjutnya, agar hasil penelitian yang didapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama
- Al-Mighwar. (2006). *Psikologi remaja*. Bandung: Pustaka Setia
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. (2005). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Enung, F. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia
- Hurlock, E. B. (2002). *Perkembangan Anak*. Edisi Keenam. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2006). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima Terjemahan: Istiwardiyati)*. Jakarta: Erlangga
- Kertamuda, F & Herdiansyah H. 2009. Pengaruh Strategi Coping terhadap Penyediaan Diri Mahasiswa Baru. *Jurnal Universitas Paramadina*. Vol.6. No. 1. 11-23.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Usaha Nasional
- Nurdin. (2009). *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian sosial siswa di sekolah*. *Administrasi pendidikan, IX*, 1, 86-108. Di akses pada tanggal 15 februari 2014 dari http://www.file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.../Karya_Ilmiyah_8.pdf.
- Oktafia, S. (2009). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kebermaknaan Hidup Remaja Yang Tinggal Di Panti

- Asuhan. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta: fakultas psikologi UMS
- Santrock, J. W. (2005). *Adolesence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- . (2004). *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup*. Edisi kelima jilid 2 (terjemahan Chusaeri dan damanik). Jakarta: Erlangga
- Sarafino. (2009). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction USA*. John Willey & Sons
- Soeparwoto dkk. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Unnes Press
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. bandung: CV Alfabeta
- Suseno, M. N & sugiyanto. (2010). *Pengaruh Dukungan Sosial Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kemampuan Organisasi Dengan Mediator Motivasi Kerja*. Humanitas: Indonesian Psychologycal Journal. vol 37 hal 96-98
- Tarakanita, I. (2001). Hubungan status identitas etnik dengan konsep diri mahasiswa. Dalam *Jurnal Psikologi*, 07, 01. 01-14.
- Wade, C & Travis, C. (2007). *Psikologi, Edisi Kesembilan Jilid 2*. (Terjemahan : Padang Mursalin & Dinastuti). Jakarta: Erlangga.